

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah evaluatif *ex post facto*. Penelitian evaluatif adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan) (Sukmadinata, 2012:120). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bersifat empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak mengendalikan variable bebas secara langsung karena eksistensi variable tersebut telah ada atau pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2013:112).  
penelitian ex-post facto meneliti hubungan yang tidak dimanipulasi yakni hubungan sebab-akibat atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. (Sappaile, 2010:2)
2. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut *mixed method* adalah metode penelitian dengan mengkombinasi antara dua metode

penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiono, 2012:20). Pendekatan *mixed method* merupakan informasi numerik (melalui instrumen) maupun informasi teks (melalui interview), sehingga data akhir menunjukkan informasi kualitatif maupun kuantitatif (Sugiono, 2012:28). Adapun metode yang paling dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sebagai metode pelengkap yaitu metode kuantitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi dipondok pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, Alasan pemilihan tempat ini di karenakan penulis ingin mengevaluasi program pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta karena tertarik dengan metode yang digunakan dalam menghafalkan al-qur'an.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut sugiyono (2008:116), mengatakan bahwasannya :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut sugiono sampel merupakan sebagian jumlah populasi yang apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik sampel diambil seluruhnya .namun jika jumlah subjeknya besar, maka bisa diambil antara

10-15 % atau 20-22 %. Itu semua tergantung dari segi kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana. Sempit atau luasnya suatu wilayah pengamatan dari setiap subyek, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Populasi santri dipondok pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta berjumlah 109 santri .dan sampel penelitian berjumlah 15 santri . peneliti mengambil 15 % dari santri yang berjumlah 109 santri sehingga peneliti mendapatkan sampel penelitian yang berjumlah 15 santri.

#### **D. Subyek penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh pondok pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta
2. Pengajar Tahfidzpondok pesantren Ai-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta yang berjumlah 2 orang
3. Santri Pondok pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta yang berjumlah 20 orang

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi

Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek

2004 : 104).

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek

Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, peneliti melakukan observasi secara langsung apakah pelaksanaan program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. (Khilmiyah, 2016:259)

Dari penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, pengajar Tahfidz , beliau banyak menjelaskan tentang program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Sleman Yogyakarta.

menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendekatan, luas tanah, penduduk, dan sebagainya. (Khilmiyah, 2016:279)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan diatas yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang laporan kegiatan proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dimulai dari sejarah program, tujuan program, sosialisasi program, data guru pengajar tahfidz, data santri, data sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, data mengenai kurikulum pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidez, media program pembelajaran tahfidz, sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz, dan data-data terkait lainnya dengan program tahfidzul qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Dengan adanya dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dapat menambah data untuk mendukung kelengkapan data yang ada serta dapat dipercaya, dalam melakukan

pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman  
Yogyakarta.

## **F. Metode Analisa Data**

Bogdan menyatakan bahwa, Analisa data adalah proses dalam mencari serta menyusun secara sistematis. data yang didapat yakni dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mampu untuk dipahami, dan apa yang kita peroleh dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono,2012:334)

Data Kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yakni berupa tampilan grafis data berupa diagram batang yaitu menganalisa data dengan cara melihat diagram batang yang di tampilkan kemudian cara yang selanjutnya adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi.

Teori Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus dalam Khilmiyah (2016:332) dianalisis menggunakan tahapan mereduksi data, penyajian data, menyimpulkan atau verifikasi. Analisis data kualitatif meliputi 3 tahapan yang diantaranya :

1. Menyiangi data (mereduksi data)

sifatnya pokok dan memfokuskan kepada sesuatu hal yang penting. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau penggolongan/kategori yang telah dibuat sebelumnya, yang jelas-jelas kategori atau variabel ini harus mengacu pada tujuan evaluasi yang telah ditentukan. Data dirangkum, dipilih hal-hal yang paling pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dikelompokkan sesuai kategori tertentu (Khilmiyah, 2016:332).

## 2. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan karena supaya peneliti melihat gambaran dari keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan tersebut. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa:

“Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.” (Khilmiyah, 2016:332)

## 3. Menyimpulkan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses menganalisa data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan yakni

dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dengan subjek penelitian.(Khilmiyah,2016:333). Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah ditafsirkan dan disimpulkan, maka dilakukan verifikasi.

### **G. Kriteria Penilaian**

Istilah “Kriteria” dalam suatu penilaian sering juga dikenal dengan sebuah kata “tolak ukur” atau “standar”. Dari istilah yang sudah disebutkan maka dapat dipahami bahwasannya kriteria, tolak ukur, atau standar merupakan suatu yang selalu digunakan sebagai sebuah patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur.

#### **1. Penilaian Kelayakan Evaluasi**

Menurut Stuffelbeam dan Shinkfield dalam memberikan sebuah penilaian pada evaluasi mencakup kepada 4 hal (Tayibnapis,200:14)

##### **a. Context (Konteks)**

Dalam penelitian ini evaluasi mengenai *context* (konteks) digunakan untuk mengetahui latar belakang atau sejarah, tujuan, dan sosialisai program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta .

1) Jika *context* dalam mengevaluasi program pembelajaran tahfidz dari segi sejarah berdirinya program melalui survey, dari tujuan



yang sesuai dengan teori maka penilaiannya (baik)

- 2) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup baik)
- 3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang baik)

b. Input (Masukan)

Komponen input digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai keikutsertaan pendidik/guru dalam mengikuti suatu pelatihan, penggabungan santri, serta sarana prasarana yang terdapat di pondok.

- 1) Jika Input evaluasi tersebut melaksanakan semua syarat dimulai dari keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan, ada kualifikasi khusus dalam menerima santri serta sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pendidikan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 . maka penilaiannya (baik)
- 2) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup baik)
- 3) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang baik)

c. Process (Proses)

Dalam memberikan suatu penilaian terhadap proses yakni meliputi beberapa hal, yaitu: kegiatan perlu diadakan wawancara, observasi, dokumentasi selanjutnya penerapan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kategori proses ini peneliti akan membahas tentang kurikulum, metode, media, dan sistem penilaian. Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *process* dari program pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Falahiyyah yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika dalam proses program pembelajaran tahfidz tersebut melaksanakan 4 syarat yakni kurikulum yang sesuai ,metode pembelajaran tahfidz yang tidak membosankan, media yang mendukung, serta sistem penilaian yang terlaksana dengan sebagaimana adanya maka penilaiannya (baik)
- 2) Jika ada dua syarat dari keempat syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup baik)
- 3) Jika ada tiga dari keempat syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang baik)

d. Product

Dalam pemberian nilai terhadap *product* dengan cara memberikan tes kepada peserta didik dengan sample 15 orang santri dengan cara tes kelancaran tahfidz Al-Qur'an. Penilaian di

diagram batang.

Penilaian evaluasi dalam aspek *product* dinilai berdasarkan dari segi tajwid dan makhraj dalam membaca, dari segi makhraj dan tajwid dalam menghafalkan, segi mengartikan dan menyimpulkan makna Al-Qur'an, dan yang terakhir dari segi jumlah juz hafalan. Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *product* dari program pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Falahiyyah yaitu sebagai berikut :

1. Jika dalam *product*(keberhasilan) program pembelajaran tahfidz tersebut melaksanakan 4 syarat yakni dari segi tajwid dan makhraj dalam membaca penilaiannya baik, dari segi makhraj dan tajwid dalam menghafalkan baik, dari segi mengartikan dan menyimpulkan makna Al-Qur'an baik, yang terakhir dari segi jumlah juz hafalan baik, maka penilaiannya (baik).
2. Jika ada dua syarat dari keempat syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (cukup baik)
3. Jika ada tiga dari keempat syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya (kurang baik)

Dari kriteria penilaian tersebut , merupakan sebuah acuan untuk peneliti dalam memberikan suatu penilaian terhadap aspek-aspek sebuah program dimulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product*. penentuan suatu kriteria merupakan hal yang penting dalam kegiatan mengevaluasi. Karena tanpa adanya suatu evaluasi seorang evaluator akan merasa kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan, selain itu standar penilaian yang dibuat oleh peneliti berguna untuk menentukan suatu “tolak ukur” dalam memberikan kesimpulan dari segi aspek nantinya.